

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal

Syarif Maulidin¹, Abdul Munip², Muhamad Latif Nawawi³

¹ STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia, syarifmaulidi135@gmail.com

² STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia, fulaefilamunif1@gmail.com

³ STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia, latifnawawi@stitbustanululum.ac.id

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character and morals of students, particularly at the high school level. PAI teachers not only serve as educators of religious theory, but also as role models and mentors who assist students in internalizing Islamic values in their daily lives. In the face of globalization and various negative external influences, the role of PAI teachers becomes even more strategic in instilling noble morals, such as honesty, responsibility, and empathy towards others. Therefore, it is essential to examine how PAI teachers in schools can effectively shape students' character through approaches rooted in Islamic values. This study aims to explore the role of PAI teachers in shaping the moral character of students at SMA Al Irsyad in Tegal City. The study's informants consist of 15 individuals, including the school principal, PAI teachers, parents, and several students involved in PAI education. Data were analyzed using a qualitative approach, employing in-depth interviews and participatory observation techniques. Data validation was carried out through source triangulation, where the information obtained from interviews with teachers, students, and parents was compared and checked for consistency. The findings of the study indicate that PAI teachers at SMA Al Irsyad play a significant role in shaping students' character through an approach based on exemplary teaching, the habituation of Islamic values, and collaboration with parents to support character development. This research is expected to contribute to the development of character education methods based on religious values in Islamic schools and serve as a reference for religious education in shaping a generation with noble morals and religious devotion.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Moral Development, and Character Education

DOI: 10.58577/dimar.v5i02.299

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi kunci utama dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan perilaku dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori pendidikan karakter, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama.² Teori minor yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori internalisasi nilai-nilai agama yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi bagian dari diri siswa. Dengan demikian, peran guru PAI di SMA Al Irsyad Kota Tegal sangat penting dalam membantu siswa mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.³

Meskipun pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian integral dalam kurikulum di SMA Al Irsyad, masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya, terutama dalam menghubungkan pengetahuan agama yang diterima siswa dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu permasalahan utama adalah adanya kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan pengaruh eksternal dari lingkungan sosial siswa, seperti pergaulan teman sebaya, media sosial, dan pola hidup yang berkembang di masyarakat. Hal ini seringkali menyebabkan perilaku siswa tidak mencerminkan ajaran Islam, meskipun mereka memiliki pengetahuan agama yang cukup. Tantangan lain adalah bagaimana guru PAI dapat menciptakan suasana yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mampu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, pembentukan karakter dan akhlak siswa melalui pendidikan agama menghadapi tantangan besar yang memerlukan penanganan yang lebih strategis dan menyeluruh.⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang sangat penting adalah mengoptimalkan peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan⁵ bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang baik harus mampu menunjukkan akhlak yang mulia dan

¹ M Farizal Alamsyah et al., "PAI Teachers' Strategies in Developing the Religious Character Of Students at SMK Igaras Pindad Bandung," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (September 25, 2024): 258–67, <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1249>.

² Ahmad Suryadi, Syarifuddin Ondeng, and Syahrudin Syahrudin, "Character Development from the Viewpoint of Islamic Teachings," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (September 16, 2024): 208–15, <https://doi.org/10.55047/jrpp.v3i2.780>.

³ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 180–89.

⁴ Riza Faishol et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah," *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 5, no. 2 (2021): 43–51.

⁵ Yanhan Liu, "A Probe into the Role of Educators in Moral and Ethical Education," *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media* 62, no. 1 (September 10, 2024): 167–72, <https://doi.org/10.54254/2753-7048/62/20241725>.

menjadi contoh nyata bagi siswa.⁶ Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki komitmen untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang dapat diterima oleh siswa dalam konteks keseharian mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan berbuat baik kepada sesama.⁷ Guru PAI juga dapat berperan aktif dalam memberikan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, majelis taklim, dan bakti sosial yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama.

Keunikan dan novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam mengenai peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya di kelas, tetapi juga dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di luar kelas. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengajaran agama Islam, namun sedikit yang meneliti secara khusus bagaimana pendidikan agama dapat membentuk karakter siswa di luar ranah teoritis dan bagaimana pengaruh sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa.⁸ Penelitian ini juga mengangkat pentingnya pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan konsep pendidikan agama yang lebih aplikatif dan menyeluruh, serta dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain yang memiliki tujuan serupa dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Irsyad Kota Tegal, sebuah sekolah Islam yang telah menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan pembentukan karakter siswa. SMA Al Irsyad memiliki tradisi pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan karakter, tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan siswa, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Sekolah ini merupakan model yang baik untuk menggali lebih dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa dan melihat peran guru PAI dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.⁹

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru PAI dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA Al

⁶ Dewi Solihat and Undang Ruslan Wahyudi, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang," *ALSYS* 3, no. 1 (January 1, 2023): 33–53, <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>.

⁷ Laila Nur Safitri, Ujang Jamaludin, and Istinganatul Ngulwiyah, "Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City," *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (April 15, 2023): 21–30, <https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51408>.

⁸ Dwi Indah Rachmawati et al., "The Role of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Children in Banyuurip Village in the Digital Era," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 1 (May 31, 2024): 48–59, <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i1.2035>.

⁹ Syarif Maulidin et al., "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57–70.

Irsyad Kota Tegal. Beberapa aspek yang akan dibahas meliputi: pertama, bagaimana peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas; kedua, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengaplikasikan ajaran agama di kehidupan sehari-hari siswa, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perilaku siswa; dan ketiga, kolaborasi antara guru PAI, orang tua, dan sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam yang efektif dapat membentuk karakter siswa, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah-sekolah Islam, khususnya di SMA Al Irsyad Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Irsyad Kota Tegal, yang terletak di Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal sebagai bagian dari provinsi ini memiliki karakteristik masyarakat yang cukup kental dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam. Lokasi ini dipilih karena SMA Al Irsyad Kota Tegal dikenal sebagai salah satu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari siswa. Penelitian di tempat ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai agama Islam.

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terkait langsung dengan proses pembelajaran dan pembentukan karakter di SMA Al Irsyad. Informan utama dalam penelitian ini adalah lima orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlibat dalam pengajaran dan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan sepuluh siswa yang dipilih secara purposive, yaitu siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan menunjukkan perhatian terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Informan tambahan lainnya adalah dua orang kepala sekolah dan beberapa orang tua siswa yang diharapkan dapat memberikan perspektif tentang kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul terkait dengan peran guru PAI, tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan (guru, siswa, orang tua) serta mengonfirmasi hasil temuan melalui observasi langsung di lapangan. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik member checking dengan meminta umpan balik dari beberapa informan terkait temuan awal yang diperoleh dalam wawancara. Dengan demikian,

diharapkan hasil penelitian ini akan lebih akurat dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di sekolah. Salah satu tugas utama guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai agama yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoretis, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk kepribadian siswa. Dalam konteks SMA Al Irsyad Kota Tegal, peran guru PAI dalam proses ini sangat strategis, karena mereka bukan hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama yang baik tidak hanya memfokuskan pada aspek teori, tetapi juga pada pengajaran yang berhubungan langsung dengan akhlak dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, guru PAI di SMA Al Irsyad berperan sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan globalisasi.¹²

1. Membangun Karakter Berbasis Nilai Agama

Pembelajaran PAI di SMA Al Irsyad Kota Tegal sangat fokus pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI bertugas untuk menginternalisasi ajaran agama Islam melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dalam proses ini, guru PAI diharapkan menjadi teladan bagi siswa, dengan menunjukkan akhlak yang baik dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Sebagai contoh, guru PAI secara rutin mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan berperilaku sesuai dengan norma Islam yang diterapkan dalam kehidupan sekolah.

Kesimpulannya, proses pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama ini menjadi sangat penting karena membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Guru PAI memiliki peran utama dalam membimbing siswa untuk

¹⁰ Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)," *Jurnal Dewantara* 5, no. 01 (2018): 118-34.

¹¹ Sunardi Sunardi, Chasan Khairul Kholik, and Mujahidin Mujahidin, "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (July 24, 2024): 176-85, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>.

¹² Miss Fuseyah Navae, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.

¹³ Marissa Aprilliana, Amanda Robiah Syadiah, and Shintya Rizky Wulandari, "The Role of Islamic Religious Education Teachers and Parents in Shaping the Character of Students at Mika Bakti Ciparay Junior High School," *International Journal of Research and Review* 11, no. 8 (September 10, 2024): 436-49, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240847>.

memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia di masa depan.¹⁴

2. Pembentukan Akhlak Lewat Pembiasaan

Pembentukan akhlak siswa di SMA Al Irsyad dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang sejalan dengan ajaran Islam. Pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengingatkan untuk menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, serta berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru PAI juga mengajarkan siswa untuk berbagi dengan sesama melalui kegiatan bakti sosial atau membantu teman yang membutuhkan. Dengan adanya pembiasaan ini, nilai-nilai akhlak yang baik dapat tertanam dalam diri siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikannya secara alami dalam kehidupan mereka.¹⁵

Secara keseluruhan, pembiasaan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena akhlak yang baik tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga dipraktikkan secara terus-menerus. Pembiasaan ini menjadi kunci dalam menjadikan perilaku positif sebagai kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga dapat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia.¹⁶

3. Pendidikan Moral dan Etika dalam Kehidupan Sosial

Guru PAI di SMA Al Irsyad juga memberikan perhatian besar pada pembentukan moral dan etika siswa dalam kehidupan sosial. Pendidikan moral ini tidak hanya ditekankan dalam konteks hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama manusia, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk berperilaku adil, jujur, dan saling menghargai, yang sangat penting dalam interaksi sosial mereka. Guru PAI juga memberikan contoh nyata bagaimana berperilaku dengan empati terhadap teman sebaya, guru, serta masyarakat luas.¹⁷

Kesimpulannya, pendidikan moral dan etika yang diberikan oleh guru PAI di SMA Al Irsyad Kota Tegal memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan empati siswa terhadap masalah yang ada di sekitarnya.¹⁸ Melalui pembelajaran yang berfokus pada etika sosial, siswa tidak hanya diharapkan menjadi individu yang taat agama, tetapi juga menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama.

¹⁴ Lan Thi Nguyen et al., "How Teachers Manage Their Classroom in the Digital Learning Environment-Experiences from the University Smart Learning Project," *Helicon* 8, no. 10 (2022).

¹⁵ Muhammad Latif Nawawi, "Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang," *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1-17.

¹⁶ Santi Lisnawati, "The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (December 29, 2016): 413, <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>.

¹⁷ Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru."

¹⁸ Naima et al., "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Building Students' Social Attitude," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (April 1, 2024): 171-83, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.1052>.

4. Penerapan Konsep Amanah dan Tanggung Jawab

Amanah dan tanggung jawab merupakan nilai yang sangat penting dalam pendidikan PAI di SMA Al Irsyad. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa setiap amanah yang diberikan, baik itu dalam bentuk tugas belajar, peran dalam organisasi sekolah, atau tanggung jawab lainnya, harus dijalankan dengan penuh kejujuran dan kesungguhan. Guru PAI juga menekankan bahwa nilai amanah harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik dalam hal akademis maupun sosial. Sebagai contoh, siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan penuh tanggung jawab.

Kesimpulannya, penerapan nilai amanah dan tanggung jawab sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, siswa akan lebih menghargai pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, serta mampu menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka kelak.

5. Pemanfaatan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Akhlak

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Irsyad juga berperan besar dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan seperti pengajian, majelis taklim, dan bakti sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah akhlak mereka melalui praktek langsung. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melakukan kegiatan sosial untuk membantu sesama. Guru PAI memiliki peran dalam membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan ini, serta menekankan pentingnya kepedulian sosial dan saling tolong-menolong.²⁰

Kesimpulannya, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa.²¹ Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, siswa dapat mengembangkan sikap kepedulian terhadap sesama dan belajar untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

6. Pendekatan dengan Teladan dan Pembimbingan Personal

Guru PAI di SMA Al Irsyad juga menggunakan pendekatan dengan teladan dan pembimbingan personal untuk membantu siswa yang menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini sangat penting mengingat banyak siswa yang berada pada usia remaja, yaitu usia yang rentan terhadap perubahan emosi dan pengaruh lingkungan sekitar. Pada masa ini, mereka seringkali mengalami kebingungan dalam

¹⁹ Abdul Wahid Zaini, "Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (October 30, 2023): 23–34, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389>.

²⁰ Yuli Supriani, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587–94.

²¹ Сергей Козин et al., "Moral and Value Orientations of Adolescents in Extracurricular Work," *Bulletin of Kemerovo State University. Series: Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (September 3, 2019): 119–25, <https://doi.org/10.21603/2542-1840-2019-3-2-119-125>.

menentukan pilihan hidup, baik itu terkait dengan pendidikan, hubungan sosial, atau keputusan pribadi. Sebagai pembimbing, guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih, baik dalam masalah akademik, sosial, maupun personal. Guru PAI tidak hanya memberikan nasihat agama, tetapi juga mendengarkan masalah yang dihadapi siswa dengan penuh empati, memberi solusi yang relevan, serta memberikan arahan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.²²

Pendekatan yang berbasis pada teladan ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi. Guru PAI di SMA Al Irsyad Kota Tegal menganggap dirinya sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga menjadi figur yang memberikan inspirasi bagi siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan memberikan pembimbingan personal, guru PAI dapat memahami lebih dalam kondisi setiap siswa, termasuk faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka, seperti tekanan teman sebaya atau masalah keluarga. Pendekatan ini, yang penuh kasih sayang dan perhatian, dapat membantu siswa untuk merasa diterima dan dihargai, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai agama dan pentingnya pengembangan diri.²³

Kesimpulannya, pendekatan yang berbasis pada teladan dan pembimbingan personal sangat efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman hidup yang memperkuat iman dan karakter mereka. Pembimbingan yang dilakukan oleh guru PAI membantu siswa untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial, serta memberikan arah yang lebih jelas mengenai bagaimana mereka dapat hidup dengan lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi siswa yang matang, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

7. Menanggulangi Perilaku Negatif melalui Pendekatan Islami

Siswa SMA, khususnya pada usia remaja, sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan dalam kehidupan mereka, seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, atau perilaku tidak jujur. Pada tahap ini, mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Guru PAI di SMA Al Irsyad Kota Tegal memanfaatkan pembelajaran agama untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai bahaya dari perilaku negatif tersebut dan bagaimana agama Islam memberikan solusi untuk menghindarinya. Selain mengajarkan teori agama, guru PAI juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian

²² Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65–86.

²³ Idarwati Ningsih, "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge," *Jurnal Mappesona* 5, no. 1 (2022): 11–21.

terhadap sesama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami betul konsekuensi dari tindakan negatif dan menyadari bahwa setiap perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dapat membawa dampak buruk bagi diri mereka dan orang lain.²⁴

Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan bijaksana, guru PAI membantu siswa untuk mengatasi permasalahan ini dan mengarahkan mereka pada jalan yang benar. Melalui pendampingan personal, guru PAI dapat lebih memahami masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, dengan berdiskusi secara terbuka dan empatik, guru dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam menghindari godaan-godaan negatif seperti pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba. Selain itu, guru PAI juga sering mengadakan kegiatan yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan lebih matang dalam mengambil keputusan, serta menyadari pentingnya menjaga integritas dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, peran guru PAI di SMA Al Irsyad tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Irsyad Kota Tegal berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan positif, pendidikan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran berbasis teladan, pendekatan personal, dan kerjasama dengan orang tua terbukti efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan dan pengajar dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari perlu diperkuat. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis agama harus lebih diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat. Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat bergantung pada sinergi antara pendidikan agama, teladan yang diberikan oleh guru, dan dukungan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, M Farizal, Siti Sutiawati, Ihsan Nulhakim, Alis Nuralisa, and Muhsin Muhsin. "PAI Teachers' Strategies in Developing the Religious Character Of Students at SMK Igasar Pindad Bandung." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (September 25, 2024):

²⁴ Syarif Maulidin and Muhammad Abdun Jamil, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 128–40.

- 258-67. <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1249>.
- Andrianto, Dedi. "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)." *Jurnal Dewantara* 5, no. 01 (2018): 118-34.
- Aprilliana, Marissa, Amanda Robiah Syadiah, and Shintya Rizky Wulandari. "The Role of Islamic Religious Education Teachers and Parents in Shaping the Character of Students at Mika Bakti Ciparay Junior High School." *International Journal of Research and Review* 11, no. 8 (September 10, 2024): 436-49. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240847>.
- Dwi Indah Rachmawati, Dara Jihan Anjanika, Maulana Aqil Lubis, Achmad Muchlis Ali, Cantika Khoiriyah Oktavianti, Yulia Rahma Wati, Lisda Sabrina, Ernik Noviyanti, and Ana Zahrotun Nihayah. "The Role of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Children in Banyuurip Village in the Digital Era." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 1 (May 31, 2024): 48-59. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i1.2035>.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najhiyyah." *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 5, no. 2 (2021): 43-51.
- Lisnawati, Santi. "The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (December 29, 2016): 413. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>.
- Liu, Yanhan. "A Probe into the Role of Educators in Moral and Ethical Education." *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media* 62, no. 1 (September 10, 2024): 167-72. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/62/20241725>.
- Maulidin, Syarif, and Muhammad Abdun Jamil. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 128-40.
- Maulidin, Syarif, Miftahur Rohman, M Latif Nawawi, and Dedi Andrianto. "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa." *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57-70.
- Naima, Muhammad Yaumi, Nursyam, Elya, and Fitri Rahayu. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Building Students' Social Attitude." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (April 1, 2024): 171-83. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.1052>.
- Navae, Miss Fuseyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.
- Nawawi, Muhammad Latif. "Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1-17.
- Nguyen, Lan Thi, Issara Kanjug, Grichawat Lowatcharin, Theeradej Manakul, Kornwipa Poonpon, Weerachai Sarakorn, Anucha Somabut, Niwat Srisawasdi, Saksuriya Traiyarach, and Kulthida Tuamsuk. "How Teachers Manage Their Classroom in the Digital Learning Environment-Experiences from the University Smart Learning Project." *Heliyon* 8, no. 10 (2022).

- Ningsih, Idarwati. "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge." *Jurnal Mappesona* 5, no. 1 (2022): 11-21.
- Rosyidah, Euis. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 180-89.
- Safitri, Laila Nur, Ujang Jamaludin, and Istinganatul Ngulwiyah. "Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City." *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (April 15, 2023): 21-30. <https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51408>.
- Solihat, Dewi, and Undang Ruslan Wahyudi. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang." *ALSYS* 3, no. 1 (January 1, 2023): 33-53. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>.
- Sunardi, Sunardi, Chasan Khairul Kholik, and Mujahidin Mujahidin. "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (July 24, 2024): 176-85. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>.
- Supriani, Yuli. "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *JIIIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587-94.
- Suryadi, Ahmad, Syarifuddin Ondeng, and Syahrudin Syahrudin. "Character Development from the Viewpoint of Islamic Teachings." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (September 16, 2024): 208-15. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v3i2.780>.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65-86.
- Zaini, Abdul Wahid. "Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (October 30, 2023): 23-34. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389>.
- Козин, Сергей, Sergey Kozin, Анна Мустафина, and Anna Mustafina. "Moral and Value Orientations of Adolescents in Extracurricular Work." *Bulletin of Kemerovo State University. Series: Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (September 3, 2019): 119-25. <https://doi.org/10.21603/2542-1840-2019-3-2-119-125>.